



PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENJAWAB TANTANGAN KEUANGAN HALAL GLOBAL

DEVELOPMENT OF SHARIA ACCOUNTING IN RESPONDING TO GLOBAL HALAL FINANCE CHALLENGES

Al Syauqan¹, Juni Purnama Wati², Kamilia Inda Tuffahati³, Anggini Widya Putri⁴,
Fatanah Azzahra Adifa⁵, Muammar Khaddafi⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: syauqan.220420182@mhs.unimal.ac.id¹, juni.220420185@mhs.unimal.ac.id²,
kamilia.220420189@mhs.unimal.ac.id³, anggini220420203@mhs.unimal.ac.id⁴,
fatanah.220420211@mhs.unimal.ac.id⁵, khaddafi@unimal.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 06-11-2024

Revised : 07-11-2024

Accepted : 10-11-2024

Pulished : 12-11-2024

Abstract

The development of global halal finance encourages the need for an increasingly complex and relevant sharia accounting system. This article analyzes the main challenges faced by sharia accounting in responding to different regulatory challenges, competition with conventional finance, issues of perception and trust, limited access and education. Furthermore, this article will examine various efforts that can be made to overcome these challenges, including harmonizing regulatory standards, increasing Islamic financial literacy and inclusion, and standardizing halal certification.

Keywords: *Sharia accounting, halal finance, globalization, accounting standards, human resources, information technology*

Abstrak

Perkembangan keuangan halal global mendorong kebutuhan akan sistem akuntansi syariah yang semakin kompleks dan relevan. Artikel ini menganalisis tantangan utama yang dihadapi akuntansi syariah dalam menjawab tantangan regulasi yang berbeda-beda, persaingan dengan keuangan konvensional, isu persepsi dan kepercayaan, keterbatasan akses dan edukasi. Selanjutnya, artikel ini akan mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk mengharmonisasikan standar regulasi, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, dan standarisasi sertifikasi halal.

Kata Kunci: *Akuntansi syariah, keuangan halal, globalisasi, standar akuntansi, sumber daya manusia, teknologi informasi*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kebutuhan akan sistem keuangan yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral semakin mendesak. Salah satu respons terhadap tuntutan ini adalah pesatnya perkembangan akuntansi syariah. Akuntansi syariah, sebagai cabang ilmu yang menggabungkan prinsip-prinsip akuntansi konvensional dengan nilai-nilai syariah Islam, berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam transaksi keuangan. Dalam konteks keuangan halal global, akuntansi syariah tidak hanya menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, tetapi juga sebagai solusi bagi mereka yang mencari alternatif sistem keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan.



Perkembangan akuntansi syariah semakin signifikan seiring dengan pertumbuhan industri keuangan syariah di berbagai belahan dunia. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan halal telah mendorong para ahli untuk terus mengembangkan standar dan praktik akuntansi syariah yang lebih komprehensif. Standar-standar ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi entitas bisnis dan lembaga keuangan syariah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Namun, perkembangan akuntansi syariah juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas transaksi keuangan modern yang terus berkembang. Transaksi keuangan yang semakin inovatif dan kompleks seringkali membutuhkan interpretasi yang cermat terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap beberapa prinsip syariah di antara para ulama juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan standar akuntansi syariah yang harmonis.

Oleh karena itu, penelitian mengenai perkembangan akuntansi syariah dalam menjawab tantangan keuangan halal global menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kerangka kerja akuntansi syariah yang lebih robust, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran akuntansi syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tinjauan literatur dalam mengkaji perkembangan akuntansi syariah dalam menjawab tantangan keuangan halal global dengan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen relevan lainnya. Dipilihnya studi literatur karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi mendalam tentang tema terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Akuntansi Syariah

Sejarah akuntansi yang ditulis oleh para ahli sejarah barat menunjukkan bahwa akuntansi secara umum atau dikenal dengan berpasangan secara khusus telah tumbuh dan berkembang di Eropa, tepatnya di Itali. Beberapa referensi yang dapat dilihat, baik yang berbahasa Arab maupun yang berbahasa Inggris, tidak didapati penyebutan apa pun tentang apa yang terjadi di negara Islam. Pandangan Vangermeersch bahwa tempat tumbuh-nya sistem pencatatan berpasangan masih di perdebat-kan. Ini berarti dia tidak menerima bahwa tempat tumbuhnya sistem tersebut adalah di Itali. Sistem pencatatan berpasangan yang dikenal sekarang ini telah dipraktikkan secara luas pada abad XIV di Itali, Pacioli menyebarkan bukunya yang mengandung satu bab tentang akuntansi, yakni pada tanggal 10 November 1494 M.

Kenyataannya, pusat-pusat pelatihan akuntansi pada abad XIV tidak ada di Itali, tetapi setelah kurang lebih dua abad dari munculnya buku Pacioli, makaberdirinya Pusat pelatihan



para akuntan yang pertama di Itali didirikan di Kota Venice pada tahun 1581 M yang dikenal dengan nama College of Accountants.

Pacioli menyebutkan di dalam bukunya bahwa sistem pencatatan berpasangan telah ada sejak lama, tetapi Pacioli tidak menyebutkan sejak kapan dan di mana sistem ini telah ada sejak lama.

Manuskrip tahun 765 H / 1363 M karya penulis muslim yaitu Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al Mazindarani yang berjudul "Risalah Falakiyah Kitab As Siyaqat". Tulisan tersebut disimpan di perpustakaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni di Istanbul Turki. Dalam manuskrip dengan nomor 2756 memuat tentang akuntansi dan sistem akuntansi di negara Islam.

Sejarah akuntansi syariah pada manuskrip al-Mazindarani:

- a. Sistem akuntansi yang populer pada saat itu dan pelaksanaan pembukuan yang khusus bagi setiap sistem akuntansi,
- b. Macam-macam buku akuntansi yang wajib digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, dan
- c. cara menangani kekurangan dan kelebihan, yakni penyetaraan.

Sejarah Perkembangan akuntansi syariah di era modern:

- a. Meningkatnya religiosity di tengah komunitas masyarakat muslim sehingga berdampak pada timbulnya kesadaran masyarakat muslim untuk kembali kepada ajaran Islam dalam setiap model transaksi yang akan dilakukan.
- b. Meningkatnya tuntutan kepada etika dan tanggung jawab sosial yang selama ini terkesan diabaikan dalam pencatatan akuntansi konvensional. Semakin lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntutan masyarakat yang menginginkan penerapan nilai keadilan, kebenaran, dan kejujuran dalam setiap pencatatan.

2. Tantangan Keuangan Halal Global

Keuangan halal telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh meningkatnya populasi muslim di seluruh dunia dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai syariah dalam aktivitas keuangan. Namun, di balik pertumbuhan yang menjanjikan ini, terdapat sejumlah tantangan kompleks yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh dari sektor ini. Tantangan dalam mengembangkan keuangan halal di tingkat global cukup beragam dan kompleks. Beberapa tantangan utama meliputi:

- a. Regulasi yang berbeda-beda dalam tantangan keuangan halal global.

Perbedaan regulasi dalam keuangan halal global menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan industri ini. Setiap negara memiliki kerangka hukum dan interpretasi terhadap prinsip-prinsip syariah yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan munculnya beragam standar dan persyaratan dalam produk dan layanan keuangan halal. Ketidakteraturan regulasi ini dapat menghambat mobilitas modal, meningkatkan biaya transaksi, dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku industri. Selain itu, perbedaan dalam pengawasan dan penegakan hukum juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa negara memiliki lembaga pengawas keuangan syariah yang kuat, sementara negara lainnya



masih dalam tahap pengembangan. Perbedaan ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan konsumen terhadap produk keuangan halal.

b. Persaingan dengan keuangan konvensional

Salah satu tantangan utama keuangan halal dalam bersaing dengan keuangan konvensional adalah karena dominasi dan penetrasi yang sudah sangat dalam dari sistem keuangan konvensional di pasar global. Sistem keuangan konvensional telah terintegrasi ke dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, dari sistem pembayaran hingga investasi. Hal ini membuat keuangan halal seolah-olah menjadi alternatif yang baru dan masih perlu bekerja keras untuk mendapatkan kepercayaan dan pangsa pasar yang lebih besar. Selain itu, produk dan layanan keuangan konvensional seringkali dianggap lebih mudah diakses dan lebih fleksibel dalam memenuhi berbagai kebutuhan finansial, sehingga menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen. Persaingan yang ketat ini menuntut keuangan halal untuk terus berinovasi dan menawarkan produk serta layanan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga kompetitif dan menarik bagi konsumen.

c. Isu persepsi dan kepercayaan

Salah satu tantangan utama dalam keuangan halal global adalah isu persepsi dan kepercayaan. Meskipun permintaan terhadap produk dan layanan halal terus meningkat di seluruh dunia, masih ada banyak pihak yang belum sepenuhnya memahami dan percaya terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan halal. Persepsi yang keliru seringkali muncul, seperti anggapan bahwa keuangan halal membatasi keuntungan atau kurang inovatif. Selain itu, kurangnya transparansi dalam proses sertifikasi halal dan praktik bisnis yang tidak etis dari beberapa pelaku industri juga turut mengikis kepercayaan konsumen. Ketidaktepatan mengenai perbedaan antara keuangan halal dan konvensional juga menjadi kendala. Akibatnya, potensi pertumbuhan keuangan halal menjadi terbatas dan sulit untuk menarik investor yang lebih luas.

d. Keterbatasan akses dan edukasi

Keterbatasan akses dan edukasi menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan keuangan halal global karena beberapa alasan. Pertama, pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah yang mendasari keuangan halal masih terbatas di banyak wilayah. Kurangnya literasi keuangan syariah membuat masyarakat, terutama di negara-negara berkembang, kesulitan untuk membedakan produk keuangan halal dan konvensional. Kedua, infrastruktur keuangan syariah yang belum memadai di banyak negara juga menjadi kendala. Akses terhadap produk dan layanan keuangan halal yang beragam dan inovatif masih terbatas, sehingga membatasi pilihan bagi konsumen. Ketiga, kurangnya tenaga ahli yang kompeten di bidang keuangan syariah juga menjadi faktor penghambat. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengembangan produk-produk keuangan halal yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Terakhir, regulasi yang belum harmonis di berbagai negara juga menjadi tantangan. Perbedaan regulasi keuangan syariah di setiap negara dapat menimbulkan ketidakpastian dan menghambat pertumbuhan industri keuangan halal secara global.

Akibat dari keterbatasan akses dan edukasi ini, beberapa dampak negatif dapat terjadi. Masyarakat Muslim kesulitan untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama, sehingga potensi pertumbuhan ekonomi syariah menjadi terbatas.



Selain itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam produk keuangan syariah dapat menimbulkan risiko bagi konsumen. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan akses dan edukasi keuangan syariah agar industri keuangan halal dapat berkembang secara berkelanjutan dan inklusif.

3. Peran Akuntansi Syariah Dalam Menjawab Tantangan

Akuntansi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan alternatif yang lebih etis dan adil dalam mengelola keuangan dan mencatat transaksi bisnis. Dengan konsep yang menekankan kejujuran, keadilan, dan keseimbangan, akuntansi syariah tidak hanya berfokus pada profit semata, tetapi juga pada kesejahteraan bersama. Akuntansi berperan penting dalam menjawab tantangan yang ada, dengan cara:

a. Regulasi yang berbeda beda dalam tantangan keuangan halal global.

Salah satu solusi yang efektif adalah harmonisasi standar halal global. Dengan demikian, setiap negara dapat menggunakan standar yang seragam dan kompatibel, sehingga menghilangkan ketidakteraturan dalam sertifikasi halal. Misalnya, Indonesia telah bergabung dengan Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIIC) sejak tahun 2020, yang merupakan forum kerja sama negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (OIC) di bidang standardisasi, penilaian kesesuaian, dan metrologi. Forum ini memiliki struktur yang jelas, termasuk Standardization Management Board dan Technical Committees yang bertugas menyusun standar halal dan membagi pekerjaan berdasarkan sektor. Selain harmonisasi standar, juga diperlukan mekanisme saling pengakuan dan penerimaan sertifikat halal di seluruh dunia. Langkah ini sudah digunakan melalui skema Mutual Recognition Arrangement (MRA) di IAF, ILAC, dan IHAF. Namun, masih diperlukan Government-to-Government Agreement untuk saling pengakuan produk yang diregulasi di masing-masing negara. Setiap negara memiliki peraturan tersendiri tentang standar halal, sehingga perjanjian internasional yang kuat diperlukan untuk memastikan akseptabilitas sertifikat halal di semua wilayah.

b. Persaingan dengan keuangan konvensional

Persaingan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional dalam industri halal menjadi tantangan signifikan. Lembaga keuangan konvensional sering kali menawarkan produk yang lebih menarik dan akses yang lebih mudah, sehingga pelaku usaha lebih memilihnya. Untuk mengatasi hal ini, lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta menyediakan produk yang lebih kompetitif. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain sangat penting untuk memfasilitasi pendanaan bagi UMKM halal, mendorong sertifikasi halal, dan memperkuat jaringan distribusi, sehingga dapat bersaing secara efektif dengan lembaga konvensional

c. Isu persepsi dan kepercayaan

Tantangan utama dalam industri halal global terkait isu persepsi dan kepercayaan dapat diatasi melalui beberapa langkah strategis. Pertama, standarisasi sertifikasi halal secara internasional sangat penting untuk mengurangi ketidakteraturan yang ada saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan antar negara untuk menyepakati kriteria sertifikasi yang universal, sehingga konsumen merasa lebih aman saat memilih



produk halal. Kedua, edukasi konsumen mengenai pentingnya sertifikasi halal harus ditingkatkan melalui kampanye informasi yang jelas dan menarik. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk halal dan membangun kepercayaan. Terakhir, transparansi dalam proses sertifikasi juga harus dijamin, agar konsumen dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kehalalan produk yang mereka konsumsi.

d. Keterbatasan Akses dan Edukasi dalam Industri Halal Global

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh industri halal global adalah keterbatasan akses dan edukasi mengenai produk halal. Banyak konsumen, terutama di negara-negara non-Muslim, tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi tentang produk halal dan proses sertifikasinya. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya infrastruktur distribusi yang mendukung produk halal, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal di kalangan produsen dan konsumen. Selain itu, banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara membedakan produk halal dari produk non-halal, sehingga mereka ragu untuk memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya edukasi yang lebih intensif dan menyeluruh. Misalnya, kampanye kesadaran dapat diluncurkan untuk menjelaskan manfaat dan kelebihan produk halal, serta cara mengenali sertifikasi yang sah. Selain itu, meningkatkan aksesibilitas produk halal melalui kerjasama dengan pengecer dan distributor lokal juga sangat penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mengakses produk halal dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan kepercayaan dan permintaan terhadap industri halal secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Meskipun terdapat keterbatasan akses dan edukasi yang menghambat pertumbuhan ekonomi syariah, akuntansi syariah menawarkan pendekatan yang lebih etis dan adil dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan harmonisasi standar halal global, peningkatan transparansi dalam proses sertifikasi, serta edukasi yang lebih intensif bagi konsumen mengenai produk halal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mengakses produk halal, sehingga meningkatkan kepercayaan dan permintaan terhadap industri halal secara keseluruhan. Upaya kolaboratif antara negara-negara dan pemangku kepentingan di sektor keuangan syariah sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Furywardhana Firdaus. (2016). *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Guepedia
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. F. (2017). *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.